

# Analisis Deskriptif tentang Kompetensi Pedagogik Guru TK Berprestasi di Kota Bandung

Aghnia Dhafin Dwiningtyas, Enoch, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

9f.agnia.dhafin.d@gmail.com, enuroni@gmail.com, ewiem@yahoo.com

**Abstract**—Pedagogic competence is a competency that must be possessed by a teacher to manage student learning. These kindergarten teachers with high achievement are one of the teachers who are considered to have good competencies. This study aims to describe the pedagogical competence of kindergarten teachers who excel and how kindergarten teachers perform well in developing their pedagogical competencies. This type of research used in this study is qualitative research. Participants in this study were the first winner for outstanding kindergarten teachers at the Bandung City level in 2018, the first place for outstanding kindergarten teachers at the Bandung City level in 2019, and second place for outstanding kindergarten teachers at the Bandung City level in 2018 and 2019. Data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. Data analysis in this research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that outstanding teachers have pedagogical competencies including: 1). The teacher knows the characteristics of students well, 2). the teacher masters learning theories and principles of learning that educate, 3). the teacher develops a curriculum related to the area of development that is being taught, develops activities while learning, develops semester, weekly and daily planning, and develops indicators and instruments, 4). the teacher implements activities that educate by creating an atmosphere of learning while playing that is fun and utilizes learning media during activities, 5). the teacher utilizes information and communication technology for the benefit of educational development activities, 6). the teacher facilitates in developing the child's potential by freeing the child to choose, 7). the teacher communicates effectively, empathy and is polite to children by using language that can be understood by children and entered into the world of children, 8). the teacher organizes assessments and evaluations of learning outcomes every day, 9). The teacher conducts classroom action research for improvement in the quality of learning. Competency development is carried out by kindergarten teachers who excel in training, attending seminars, following events, holding IHT (in house training), conducting discussions, multiplying references from books, and articles online.

**Keywords**—*Pedagogical Competence, kindergarten teacher achievers.*

**Abstrak**—Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Guru-guru TK berprestasi ini merupakan salah satu guru yang dianggap memiliki kompetensi-kompetensi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru TK yang berprestasi dan cara guru TK berprestasi mengembangkan kompetensi

pedagogiknya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah juara I guru TK berprestasi tingkat Kota Bandung tahun 2018, Juara I guru TK berprestasi tingkat Kota Bandung tahun 2019, dan juara II guru TK berprestasi tingkat Kota Bandung tahun 2018 dan 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru berprestasi memiliki kompetensi pedagogik diantaranya: 1). guru mengenal karakteristik peserta didik dengan baik, 2). guru menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, 3). guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan kegiatan bermain sambil belajar, mengembangkan perencanaan semester, mingguan dan harian, serta mengembangkan indikator dan instrumen, 4). guru menerapkan kegiatan yang mendidik dengan menciptakan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan serta memanfaatkan media pembelajaran saat kegiatan, 5). guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan kegiatan pengembangan yang mendidik, 6). Guru memfasilitasi dalam mengembangkan potensi anak dengan membebaskan anak untuk memilih, 7). Guru berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun kepada anak dengan cara menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh anak dan masuk ke dalam dunia anak, 8). Guru menyelenggarakan penilaian serta evaluasi dari hasil pembelajaran setiap harinya, 9). Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan dalam kualitas pembelajaran. Pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh guru TK berprestasi yaitu mengikuti pelatihan, mengikuti seminar, mengikuti event, mengadakan IHT (in house training), melakukan diskusi, memperbanyak referensi dari buku, dan artikel secara online.

**Kata Kunci**—*Kompetensi Pedagogik, guru TK berprestasi.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU No. 20 tahun 2003).

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat

belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Suprihatiningrum, 2016: 24). Guru dalam pendidikan itu sangat penting untuk menunjang keterlaksanakannya pendidikan, seperti peraturan yang berkaitan dengan pendidik dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab II pasal 4 “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Berdasarkan pasal guru dan dosen ini pendidik atau guru khususnya untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dituntut menjadi tenaga pendidik yang profesional agar mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini dan memiliki kepribadian yang baik. Tidak semua orang bisa menjadi guru yang profesional dan tidak semua guru bisa menjadi guru bagi anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Masnipal (2013: 305) “Tidak semua orang serta merta bisa menjadi guru yang layak, dan tidak semua guru bisa menjadi guru bagi anak usia dini. Guru SD, SLTP, atau SMA bahkan dosen sekalipun tidak bisa secara profesional menjadi guru anak usia dini; karena untuk mendidik anak usia dini membutuhkan pengetahuan, kemampuan (skill), pengalaman praktik yang cukup, bakat, hingga kepribadian yang menunjang”.

Berdasarkan data yang didapatkan dari detik news terkait ‘hasil uji kompetensi guru (UKG) pada tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru’. Maka dari itu kompetensi pedagogik lah yang menjadi kompetensi utama dan yang paling penting untuk dimiliki seorang guru, khususnya guru TK karena mereka berhadapan dengan anak usia dini yang belum dewasa.

Pada kenyataannya, tidak semua guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Menurut Mulyasa (dalam Musfah, 2011: 37) ‘Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri’. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik dengan baik mampu mengelola pembelajaran dengan optimal sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Masnipal, seorang guru khususnya guru anak usia dini itu harus memiliki kemampuan dalam mendidik anak usia dini. Maka dari itu seorang guru berprestasi sudah tidak diragukan lagi dalam

kemampuan mendidik, karena guru berprestasi sudah diuji dalam empat kompetensi seorang guru. Seorang guru berprestasi memiliki keunggulan dalam memahami kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, memiliki keempat kompetensi ini tidak mudah. Maka dari itu seorang guru yang berprestasi sudahlah layak dalam kemampuan mendidik anak.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru TK berprestasi di Kota Bandung. Karena kompetensi pedagogik ini merupakan aspek yang sangat penting. Kompetensi pedagogik guru ini terkait kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai guru-guru berprestasi untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam pekerjaan mereka sehari-hari, sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi guru-guru lain yang masih dalam tahap perbaikan.

Ketiga guru berprestasi ini merupakan contoh guru-guru TK yang berprestasi di tingkat Kota Bandung. Guru berprestasi ini memberikan gambaran bahwa sesungguhnya guru memiliki kesempatan untuk selalu berkembang menjadi lebih baik hingga pada akhirnya mereka berprestasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru TK berprestasi di Kota Bandung?
2. Bagaimanakah guru TK berprestasi di Kota Bandung mengembangkan kompetensi pedagogiknya?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru TK berprestasi di Kota Bandung.
2. Mengetahui bagaimana cara guru TK berprestasi di TK Kota Bandung mengembangkan kompetensi pedagogiknya.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Kompetensi

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Musfah, 2011: 27). Didi Pianda (2018: 33) berpendapat bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang mengidentifikasi cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar. Kompetensi tersebut untuk memperoleh sebuah pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang memang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Apalagi seorang guru pendidikan anak usia dini, yang harus memiliki kemampuan

keaktivitas dan terampil dalam pengembangan media pembelajaran.

### B. Kompetensi Guru

Menurut Syah (dalam Suprihatiningrum, 2016: 97) mengatakan bahwa arti kompetensi guru adalah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriatel*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru (Suprihatiningrum, 2016: 99). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Guru, telah dijelaskan tentang Kompetensi Guru yang meliputi kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni dan budaya yang diampunya.

### C. Standar Kompetensi Guru TK

Daryanto (2013:146) mengatakan "Standar Kompetensi Guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar berkelayakan menduduki salah satu jabatan fungsional guru, sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya". Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

### D. Kompetensi Pedagogik

Tugas guru yang utama yaitu mengajar dan mendidik

peserta didik di kelas dan di luar kelas. Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Ke- pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran anak yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut (dalam Suprihatiningrum, 2016: 101).

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap siswa
3. Perancangan pembelajaran
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan siswa

Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pada kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak
2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penelitian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
11. Melakukan tindakan reflex, korektif dan inovatif

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Quran maupun Hadis Rasulullah saw. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (16) ayat 125 (Suprihatiningrum, 2016: 105).

كَ بِالْحِكْمَةِ هِيَ أَحْسَنُ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي الْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ وَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik". (QS Al-Nahl (16): 125).

Rasulullah Saw. menyuruh guru dan orangtua untuk mengetahui dan memahami perkembangan anak didiknya. Pengetahuan tersebut diperlukan agar guru dapat memperlakukan anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya (Suprihatiningrum, 2016: 106).

### E. Guru Taman Kanak-Kanak

“Guru adalah suri teladan (uswah) seluruh kepribadian-nya adalah teladan yang baik bagi anak didiknya. Setiap perbuatan yang diucapkan dan dilakukan guru akan menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia. Untuk itu, seorang guru tidak boleh berbuat atau berucap yang mengarah pada hal-hal yang negatif karena dalam setiap langkah, ucapan dan perbuatannya selalu dinilai, serta menjadi teladan bagi anak didiknya, bahkan menjadi figur seorang yang memiliki kepribadian yang baik dan contoh tauladan bagi masyarakat sekitarnya” (Susanto, 2017: 64).

Rasulullah SAW memperakui bahwa sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang menuntut ilmu terlebih dahulu dengan tujuannya untuk menjadi guru. Sabda Rasulullah SAW:

○ وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari no. 5027).

Kemudian Taman Kanak-Kanak merupakan lingkungan tempat siswa belajar untuk hidup bersama dalam cara berpikir yang positif, kreatif, dan saling membantu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain (Susanto, 2017: 67).

### F. Guru TK Berprestasi

“Manusia pada hakikatnya memiliki kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain, dengan motivasi yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu, baik motivasi dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari lingkungan di luar dirinya” (Susanto, 2016: 47).

Berdasarkan Buku Pedoman Pemilihan Guru TK Berprestasi Tahun 2018 yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementrian dan Kebudayaan tahun 2018, memacu pada: 1). Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dan 2) Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Aspek yang dinilai meliputi: 1) empat kompetensi guru mencakup: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, 2) kinerja Guru TK, 3) karya tulis, dan 4) pengamatan perilaku guru selama proses penjurian.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Kompetensi Pedagogik Guru TK Berprestasi di Kota Bandung

#### 1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Menurut Sukmadinata (dalam Musfah, 2011: 31) “Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi secara faktor dominan yang memengaruhinya”.

Bahwa guru-guru TK berprestasi ini dalam menguasai

karakteristik ini sudah mengenal dan memahami anak dengan baik, memahami perkembangan yang dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, guru menelaah aspek perkembangan, mengidentifikasi kemampuan awal anak dan mengidentifikasi kesulitan anak di dalam berbagai bidang pengembangan guru-guru berprestasi ini sudah menguasai dan memahami dengan baik.

#### 2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, guru menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini dan merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini. Menurut Beaty (dalam Masnipal, 2018 : 44) menyatakan bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini. Bermain menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran anak usia dini, karena dunia anak adalah bermain. Melalui bermain anak mengenal dan berinteraksi dengan lingkungannya untuk memenuhi seluruh kebutuhan per-tumbuhan dan perkembangan.

Guru-guru TK berprestasi ini dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip yang mendidik sudah berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaranpun ketiga guru TK berprestasi ini melakukan bermain sambil belajar dalam proses pembelajaran tersebut dengan masing-masing model pembelajaran sesuai dengan TK.

#### 3. Mengembangkan Kurikulum

Bahwa mengembangkan kurikulum ini guru-guru TK berprestasi melihat acuan dari kurikulum 2013. Mereka semua mengembangkan dan mempelajari kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan diluar.

Guru-guru TK berprestasi ini dalam mengembangkan kurikulum ini sudah menguasai dan paham dalam mengembangkan kurikulum. Dalam pembuatan program tahunan, program semesteran, RPPM dan RPPH juga sudah dikuasai oleh guru-guru TK berprestasi ini. Dengan mengembangkan kurikulum guru-guru TK mengikuti pelatihan-pelatihan untuk membahas kurikulum.

#### 4. Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik

Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan (dalam Suprihatiningrum 2016: 101) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar me-nunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa.”

Guru-guru TK berprestasi dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik sudah menerapkannya dengan memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan. Menyediakan media pem-

belajaran di luar dan di dalam ruangan. Mempersiapkan sebelum kegiatan dimulai dengan menyiapkan dokumen seperti penilaian, RPPM dan RPPH.

#### 5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan (dalam Suprihatiningrum 2016: 101) "Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa".

Guru-guru TK berprestasi bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman sekarang. Guru-guru berprestasi ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui video atau bisa melalui youtube dalam proses pembelajaran. Memanfaatkan fasilitas dari sekolah dengan menggunakan media tersebut. Tidak lupa ketiga guru berprestasi ini melakukan tanya jawab dalam proses pembelajarannya sehingga tidak hanya anak menonton tetapi anak juga mampu memahami dan mengetahui apa yang anak nonton.

#### 6. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 perihal kompetensi pedagogik tentang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik diantaranya yaitu memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini, membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini dan mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Ketiga guru berprestasi ini memiliki cara mereka masing-masing dalam memfasilitasi pengembangan potensi anak. Karena anak-anak memiliki potensi yang berbeda beda maka cara guru untuk mengembangkan potensi anakpun pasti berbeda-beda. Dengan berbagai cara guru melatih dan mengasah kemampuan potensi anak masing-masing.

#### 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 perihal kompetensi pedagogik tentang berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik diantaranya yaitu memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini dan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini.

Ketiga guru berprestasi ini dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang santun, bahasa sesederhana mungkin sehingga anak bisa paham dan bisa berkomunikasi dengan cara masuk ke dalam dunia anak. Sehingga anak pun dapat memahami dan mengerti berkomunikasi yang baik, dengan cara guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan

santun. Anak akan mencontoh berkomunikasi yang baik, jika guru mengajarkan berkomunikasi secara baik.

#### 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 perihal kompetensi pedagogik tentang menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar meliputi memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini. Untuk menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini diantaranya memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini, menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Ketiga guru berprestasi ini dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Guru TK berprestasi ini memiliki instrumen penilaian yang berbeda-beda masing-masing TK. Pentingnya dalam penilaian yang dibuat oleh guru TK berprestasi ini agar mengetahui potensi masing-masing anak, karena anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Dengan penilaian ini menjadikan laporan kepada orang tua siswa di hasil laporan akhir anak, agar orang tua tau betul potensi dan kemampuan anak. Guru TK juga melakukan evaluasi di akhir pembelajaran anak, agar anak mengetahui dan paham apa yang ia pelajari pada hari itu. Karena dengan evaluasi setiap akhir kegiatan bisa menjadikan daya ingat anak dan memahami pembelajaran pada hari itu sehingga tingkat pencapaian pembelajaran tercapai.

#### 9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 perihal kompetensi pedagogik tentang melakukan tindakan reflex, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini seperti melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan, meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas, melakukan penelitian tindakan kelas. Bukti dokumentasi penelitian tindakan kelas guru TK berprestasi ini dibuat secara rapih dan terstruktur.

Ketiga guru berprestasi ini dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru TK berprestasi ini melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengasah kemampuannya dalam memberikan pembelajaran kepada anak. Melakukan penelitian tindakan kelas ini dalam pembelajaran menjadikan evaluasi kepada guru untuk mengajar dengan metode atau teknik yang berbeda beda. Karena ketika melakukan teknik atau metode yang

berbeda-beda terdapat kelebihan dan kekurangan dalam teknik atau metode di penelitian tindakan kelas tersebut. Maka dari itu pentingnya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru TK berprestasi ini yang telah melakukan penelitian tindakan kelas.

#### B. Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru TK Berprestasi

Ketiga guru berprestasi ini dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan mengikuti kegiatan seminar-seminar, event, pelatihan diluar. Dengan mengikuti kegiatan tersebut makan menambah wawasan kepada guru TK berprestasi ini. Karena proses tidak ada yang instan, maka dari itu untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru TK berprestasi ini yaitu dengan mengikuti kegiatan tersebut.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik terhadap guru TK berprestasi Juara I Guru TK berprestasi tingkat Kota Bandung tahun 2018 ini dalam menguasai karakteristik peserta didik dengan mengidentifikasi potensi anak dalam bidang pengembangan. Sudah menguasai karakteristik peserta didik dengan cara mengidentifikasi keenam aspek perkembangan melalui catatan sendiri. Menerapkan pembelajaran dari teori belajar dengan menggunakan metode kelompok, area dan proyek jadi bervariasi karena masing-masing metode ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Di ini memang dikonsepsikan menggunakan metode yang bervariasi tetap dengan konsep bermain sambil belajar. Guru berprestasi ini pun turut mengikuti dalam tim pembuat pengembang kurikulum, jadi memang sudah memahami persoalan kurikulum yang berada di TK tersebut. Membuat program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH dan media untuk proses pembelajaran. Menata latar (*setting*) setidaknya ada satu gambar yang sesuai dengan tema tersebut agar anak merasa senang. Guru berprestasi ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan melakukan pembelajaran melalui video dengan *infocus*, dengan ini memudahkan guru untuk pembelajaran. Di ini dalam mendorong potensi anak yang berbeda-beda, guru hanya menyarankan dan memberi pemahaman kepada orang tua terhadap potensi anak masing-masing. Guru berprestasi ini memiliki cara berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun kepada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Guru berprestasi ini membuat laporan penilaian, hasil belajar anak dan melakukan evaluasi setiap harinya. Dalam meningkatkan proses pembelajaran guru berprestasi ini melakukan penelitian tindakan kelas agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru berprestasi ini

terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan mengikuti kegiatan seminar-seminar dan mengisi senagai narasumber.

2. Kompetensi pedagogik terhadap guru TK berprestasi Juara I Guru TK berprestasi tingkat Kota Bandung tahun 2019 ini mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam potensi bidang pengembangan, bakat dan minat anak. Menerapkan pembelajaran dari teori belajar, metode yang dilakukan di sekolah TK ini yaitu sentra dan melakukan teknik bermain sambil belajar. Dalam merumuskan dan mengembangkan kurikulum guru berprestasi ini turut mengikuti dalam tim pembuat pengembang kurikulum, jadi memang sudah memahami persoalan kurikulum yang berada di TK ini. Membuat program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH dan media untuk proses pembelajaran. Menata latar (*setting*) agar anak merasa nyaman dan senang. Guru berprestasi ini pun memanfaatkan teknologi dan informasi dalam kepentingan penyelenggaraan kegiatan karena di dalam kelas pun sudah difasilitasi oleh sekolah adanya TV LCD untuk kegiatan pembelajaran. Di TK ini pun memfasilitasi pengembangan potensi anak dan guru berprestasi bisa mendorong anak untuk mengembangkan potensi. Guru berprestasi pun punya cara sendiri untuk berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun kepada anak. Guru berprestasi membuat laporan penilaian dan hasil belajar anak dan untuk kepentingan pengembangan anak. Dalam meningkatkan proses pembelajaran guru berprestasi ini pun melakukan penelitian tindakan kelas agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru berprestasi ini pun terus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti kegiatan IHT (*in house training*), mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, dan mengikuti seminar satu tahun satu kali.
3. Kompetensi pedagogik terhadap guru TK berprestasi Juara II Guru TK berprestasi tingkat Kota Bandung tahun 2018 dan 2019 ini mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam potensi bidang pengembangan, bakat dan minat anak melalui rangsangan dan stimulus. Menerapkan pembelajaran dari teori belajar, metode yang dilakukan di sekolah TK ini yaitu kelompok dan melakukan teknik bermain sambil belajar. Dalam merumuskan dan mengembangkan kurikulum guru berprestasi turut mengikuti dalam tim pembuat pengembang kurikulum, jadi memang sudah memahami persoalan kurikulum yang berada di TK ini. Membuat program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH dan media untuk proses pembelajaran. Menata latar (*setting*) agar anak merasa nyaman dan senang disesuaikan dengan RPPH. Guru berprestasi ini pun memanfaatkan teknologi dan informasi dalam kepentingan penyelenggaraan kegiatan

dengan menggunakan video melalui *infocus*. Di TK ini untuk mendorong anak dalam mengembangkan potensinya dengan cara memberikan *reward* agar anak termotivasi. Guru berprestasi ini punya cara sendiri untuk berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun kepada anak dengan cara masuk kedalam dunia anak. Guru berprestasi ini membuat laporan penilaian dan hasil belajar anak dan untuk kepentingan pengembangan anak. Dalam meningkatkan proses pembelajaran guru berprestasi melakukan penelitian tindakan kelas agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru berprestasi ini pun terus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya dengan melaksanakan penelitian, mengikuti seminar, mengikuti *event*, dan perbanyak referensi.

## V. SARAN

1. Diharapkan dari pihak sekolah dan guru TK berprestasi ini memberikan dorongan dan memotivasi guru-guru lain untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Guru TK berprestasi bisa menjadi contoh atau narasumber untuk guru-guru lain agar terinspirasi untuk mengikuti perlombaan guru TK berprestasi. Bukan dilihat dari seberapa besar hadiahnya tetapi dilihat dari pengalaman dan pengetahuannya.
2. Diharapkan untuk pihak sekolah kedepannya bisa mengikuti lagi perlombaan guru TK berprestasi. Sehingga guru TK berprestasi di Kota Bandung bisa melanjutkan perlombaan di Provinsi-Nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Pemilihan Guru TK Berprestasi Tahun 2018.
- [2] Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru PAUD dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Bandung: PT Elex Media Komputindo.
- [3] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- [6] Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2008 tentang Guru.
- [7] Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- [8] Pianda, Didi. (2018). *Kerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Sukabumi: CV Jejak.
- [9] Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [10] Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- [11] Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- [12] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.